INTERFERENSI BAHASA MAKASSAR TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM BERKOMUNIKASI SISWA KELAS V SD INPRES PARANG BERU KABUPATEN GOWA

Nurul Ariqa Ainunnisa[1], Haslinda[2], Syekh Adi Wijaya Latief[3]
[1,2,3]PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]nrlariqa@gmail.com, [2]haslinda@unismuh.ac.id, [3]adillatief@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is how the interference of the language of Makassar to the Indonesian language influences Gaul language on the use of Indonesia language in the environment of the school class V SD Inpres Parang Beru district of Gowa. Research procedures include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawings. The subjects of this study are students of the V class of SD Inpres Parang Beru district of Gowa of 5 people. The results of the study showed that the interference of the language of Makassar to the Indonesian language in communicating students among students in particular in the SD Inpress Parang Beru district Gowa. This can be seen in interferences that occur, such as phonological interference, which is a change in the initial and middle words of the sound. In morphological interference there is the use of confirming clitics namely proclitic and encryptic.

Keywords: *Interference, Makassar language, Indonesian language*

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagimana interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dengan metode teknik observasi, mencatat dan dokumentasi pada kelas V SD Inpres Parang Beru. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia dalam berkomunikasi siswa di kalangan siswa khususnya di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada interferensi-interferensi yang terjadi seperti interferensi fonologi yaitu perubahan diawal dan tengah kata dasar bunyi. Pada interferensi morfologi terdapat pemakaian klitik penegas yaitu proklitik dan enklitik.

Kata Kunci: Interferensi, bahasa Makassar, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara multibahasa, bahasa Indonesia membantu orang dari berbagai suku dan latar belakang berkumpul (Haruna & Basrul, 2018: 1). Selain bahasa Indonesia, yang digunakan secara nasional, masyarakat menggunakan

ratusan bahasa daerah untuk keperluan regional dan komunikasi sehari-hari (Anggria et al, 2022). Orang-orang di masyarakat yang multilingual dan banyak bergerak biasanya menggunakan dua atau lebih bahasa sepenuhnya atau sebagian karena kebutuhan (Bulan, 2019 : 23-29). Penguasaan dua bahasa sangat bergantung pada kemampuan berbicara keduanya. Kelancarannya akan meningkat jika ada banyak kesempatan, tetapi jika kemampuan bahasanya tetap, kelancarannya akan tetap atau bahkan berkurang (Febrianto, 2017).

Masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami berbicara dua bahasa karena beberapa orang bisa berbicara bahasa Bugis dan bahasa Indonesia, Bahasa Bugis dan bahasa Makassar, bahasa Bugis dan bahasa Inggris, bahasa Makassar dan bahasa Indonesia, dan lainnya. Bahkan beberapa orang bisa berbicara lebih dari satu bahasa. Dalam keadaan masyarakat seperti itu, itu memengaruhi cara mereka berbicara dengan satu bahasa. Kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan kesalahan saat menggunakan bahasa tertentu secara sengaja atau tidak (Hasiawati, 2018).

Bahasa Makassar adalah salah satu bahasa lokal yang sering digunakan oleh orang-orang dari generasi ke generasi untuk berkomunikasi (Daeng, 2014:17). Eksistensi suku bangsa yang mengucapkan dan menggunakan bahasa daerah sangat erat dengan keberadaan suku bangsa tersebut. Bahasa adalah komponen utama dari adat istiadat (Saenab, 2018). Selain itu, bahasa Makassar adalah bahasa pertama yang digunakan nenek moyang dari generasi ke generasi untuk berkomunikasi setiap hari (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2019:1).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa di SD Inpres Parang Beru kabupaten Gowa di daerah Gowa, siswa masih menggunakan bahasa Makassar. Bahasa Makassar ini lebih sering digunakan di lingkungan formal, seperti di sekolah, sehingga berdampak pada bagaimana siswa belajar di sana.

Melihat kenyataan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masyarakat yang dwibahasa, yakni di wilayah kabupaten Gowa tepatnya di Wilayah

Kecamatan Bungaya. Salah satu sekolah yang menjadi subjek penelitian penulis adalah SD Inpres Parang Beru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Interferensi bahasa Makassar terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi siswa kelas V SD Inpres Parang Beru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, di SD Inpres Parang Beru. Data pada penelitian ini besumber dari subjek penelitian dan objek penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian, dilakukan :

a) Melakukan wawancara langsung dengan informan.
b) Meminta kepada siswa untuk berdialog di depan kelas.
c) Mengamati para siswa dalam melakukan hubungan komunikasi atau percakapan bebas baik di dalam maupun diluar kelas.
d) Mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk mendapat data mengenai penggunaan bahasa sehari-hari oleh siswa.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan data reduction, data display dan penarikan kesimpulan. Kemudian divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden diperoleh bahwa sebanyak 95% mereka menggunakan bahasa Makassar dan 5% yang tidak menggunakan bahasa Makassar . Namun, meskipun responden mengetahui bahasa Makassar, tetapi mereka jarang menggunakannya dalam berkomunikasi. Hanya 4% yang sering menggunakan bahasa Makassar, 7% ditemukan jarang menggunakan bahasa Makassar.

Mengenai dengan siapa responden berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Makassar, ternyata responden biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Makassar dengan teman sepermainan memiliki persentase 46% , kemudian dengan teman sebaya memiliki persentase 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden akan berkomunikasi dengan bahasa Makassar kepada orang terdekat atau teman sebaya dengan mereka yang memiliki usia yang hampir sama.

Selain itu, dengan teman sebaya, para pengguna bahasa Makaassar membentuk suatu komunitas yang berbeda dengan orang lain. Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa responden mengatakan bahwa bahasa Makassar digunakan untuk alat komunikasi mereka .

1. Interferensi Fonologi

Interferensi di bidang fonologi terjadi bila penutur mengidentifikasi fonem sistem bahasa pertama, kemudian memakainya dalam sistem bahasa kedua (bahasa sasaran). Dalam mengucapkan kembali bunyi itu, penutur menyesuaikan pengucapannya dengan aturan fonetik bahasa pertama (B1). Dalam tataran fonologis, keberadaan fonemfoinem suatu bahasa memegang peranan yang penting.

Mengenai interferensi fonologis, ditemukan adanya beberapa bentuk interferensi dalam bidang fonologi. Interferensi fonologi antara bahasa Makassar dan bahasa Indonesia dimungkinkan apabila terjadi pengacauan bunyi sejenis seperti pada bunyi /n/ dan /m/ diubah menjadi bunyi /ng/ sehingga kata-kata seperti makan, hujan, kebun, teman, rambutan berubah menjadi makang, hujang, kebung, temang, rambutang, dan kata tenggelam berubah menjadi tenggelang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka pengaruh fonem bahasa makassar terhadap penggunaan kata dalam bahasa indonesia yaitu, perubahan di akhir kata (bunyi /n/ diubah menjadi /ŋ/). Contoh dari kata makan berubah menjadi makang.

Tabel 1. kalimat perubahan fonem pada akhir sebuah kosa kata diantaranya.

No.	Bunyi bahasa/kalimat
1	Tungguka, baruka *bangung*
2	Kau *perhatikang* ji tadi PR yang dikasihkan sama ibu
3	Kalau ke makassar mamakku selaluka nabelikan buah-*buahang.*
4	Kita harus memberanikan diri supaya nantinya kita bisa *melakukang* sesuatu dengan percaya diri.
5	Jangan *berebutang* semua dapatji.
6	Pulangka dulu mauka *making.*

Kata-kata yang digaris miring pada hasil penelitian tersebut merupakan bentuk kesalahan ufonologi. Yaitu (a) bangung, (b) perhatikang, (c) buah-buahang, (d) melakukang, (e) berebutang, (f) perkebunang, (g) making.

Berdasarkan beberapa kutipan kalimat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat kecenderungan masyarakat dwibahasawan khususnya SD Inpres parang beru mengubah fonem /n/ menjadi /ng/ pada akhir kata bahasa

indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam Bahasa Makassar hanya dikenal dua fonem konsonan yaitu fonem /ng/ dan /k/. Sehingga masyarakat penutur asli Bahasa Makassar memiliki kecenderungan mengubah kata yang berakhiran /n/ atau /m/ menjadi /ng/.

2. Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis bahasa makassar dengan bahasa indonesia dapat dilihat dari pemakaian klitik oleh SD Inpres parang beru dalam berkomunikasi, yang dimaksud klitik adalah morfem terikat yang memiliki makna leksikal yang tidak dapat menjadi bentuk dasar dalam pembentukan kata yang lebih kompleks untuk mengetahui penggunaan klitik yang digunakan oleh SD Inpres parang beru dalam berkomunikasi dapat dilihat dari hasil penelitian dalam tabel dibawah ini.

1. Pemakaian proklitik siswa tak- atau ta?

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan observasi di SD Inpres parang beru klitik tak- ini digunakan oleh salah satu SD Inpres parang beru yaitu seorang ibu yang menyuruh anaknya.

Tabel 2 contoh Penggunaan Enklitik ta-

No	Penggunaan Enklitik ta-
1	Pergi dulu beli nasi kuning dua ta satuta baru kita makan.
2	Apata sakit? Sini saya antar ke puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian saat observasi berlangsung, enklitik *tak-* ini digunakan oleh siswa SD Inpres Parang Beru dalam menggunakan bahasa indonesia saat berkomunikasi dengan lawannya . berikut adalah kalimatnya (1) Pergi dulu beli nasi kuning *ta satuta* baru kita makan; (2) *Apata* sakit? Sini saya antar ke puskesmas, ungkapan di atas merupakan suatu bentuk kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia karena menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia itu sendiri; Adapun bentuk yang baku dari kata tersebut yaitu (1) Pergi dulu beli nasi kuning dua , kamu satu saya satu baru kita makan; (2) Apanya yang sakit? Ayo saya antar ke puskesmas.

2. Pemakaian Enklitik –ji

Adapun bentuk penggunaan enklitik *–ji* dalam bahasa makassar dengan bahasa indonesia yang diperoleh oleh peneliti yang digunakan oleh SD Inpres parang beru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Contoh Penggunaan Enklitik –ji

No.	Penggunaan Enklitik –ji
1	Bagaimanaji itu perkembangannya anak-anak di sana?
2	Bagaimana kabarmu, baikji?

Enklitik *–ji* dalam ungkapan di atas berperan sebagai penegas kata yang diikutinya. Selama penelitian enklitik *–ji* hanya ditemukan 2 kali

penggunaannya. Enklitik *–ji* merupakan bentuk penegas dalam bahasa makassar. Namun, siswa SD Inpres Parang Beru seringkali menggunakan enklitik tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan dalam berbahasa. Adapun bentuk penggunaan enklitik *–ji* dalam bahasa indonesia yang digunakan oleh siswa pada saat observasi yaitu: (1) *Bagaimanaji* itu perkembangannya anak-anak disana? (2) Bagaimana kabarmu, *baikji?*

Enklitik *ji* dalam ungkapan di atas berperan sebagai penegas kata yang diikutinya. Adapun bentuk kalimat baku dari kalimat tersebut yaitu: (1) Bagaimana dengan perkembangan anak-anak tersebut? (2) Bagaimana dengan kabarmu, apakah baik?

3. Pemakaian enklitik -mi

Pemakaian enklitik *–mi* sering didapatkan dalam penelitian. Enklitik *–mi* sangat sering digunakan dalam penggunaan bahasa indonesia oleh penutur bahasa makassar, bukan hanya penutur bahasa Makassar tetapi penutur asli bahasa Daerah di Sulawesi Selatan juga sering menyertakan enklitik -mi ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia, mengenai enklitik -mi oleh siswa SD Inpres Parang Beru.

Tabel 4. Contoh Penggunaan Enklitik –mi

No	Penggunaan Enklitik –mi
1	*Bagaimanami* itu yang tidak datang kemarin kerja bakti?
2	*Pindahmi* juga tugas pak camat tugas di, bukanmi disini.
3	*Sudahmi* na kerja tugas sekolahnya humaira?
4	*Mulaimi* saja acaranya, janganmi tunggu yang terlambat.
5	Berapa *harimi* perginya melaut ramli?

Penggunaan enkitik -mi adalah hasil data yang ditemukan oleh peneliti saat penelitian berlangsung di SD Inpres Parang Beru. Pemakaian enklitik *–mi* oleh SD Inpres parang beru dalam lingkungan yaitu pada saat observasi berlangsung dapat dilihat pada kutipan berikut (1) *Bagaimanami* itu yang tidak datang kemarin kerja bakti?; (2) *Pindahmi* juga pak camat tugas di, *bukanmi* disini; (3) Dewasa maki, *bisami* dibedakan mana yang baik dengan yang buruk; (4) *Sudahmi* na kerja sekolahnya humaira?; (5) *Mulaimi* saja acaranya, *janganmi* tunggu yang terlambat (6) Berapa *harimi* perginya melaut ramli?; (7) Tidak *usahmi*; (8) Satu *minggumi*, maumi bede balik kesini; (9) *Adami* kapal dari makassar, pergiki jemputki mamahmu; (10) *Cepatmi, janganmi tunda-tunda; dan (11) Janganmi* ikut karna saya tidak akan lama.

Bentuk baku dari kata yang digaris miring di atas berturut-turut yaitu (1) *Bagaimanami* seharusnya bagaimana dengan; (2) *Pindahmi* seharusnya sudah pindah, *bukanmi* seharusnya sudah bukan; (3) *Bisami* seharusnya sudah bisa; (4) *Sudahmi* seharusnya apakah sudah; (5) *Mulaimi* seharusnya silahkan mulai; (6) *Harimi* seharusnya sudah berapa hari; (7) *Tidak usahmi* seharusnya Tidak usah*; (8) Satu minggumi* seharusnya sudah satu minggu; (9) *Adami* seharusnya sudah datang. (10) *Cepatmi* seharusnya cepat saja; dan (11) *Janganmi* seharusnya tidak usah.

4. Pemakaian enklitik -pi

Pemakaian enklitik *–pi* oleh SD Inpres parang beru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Contoh Pemakaian Enklitik -pi

No	Pemakaian Enklitik -pi
1	*Nantipi,* jangan buru-buru
2	*Sebentarpi* kuantarkan pesananmu, baru ini kubikin.
3	Kasi habis dlu itu makananmu, *habispi* baru kubelikan lagi.
4	*Belumpi* selesai yang kerjaan semalam adami lagi yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan enklitik *–pi* dalam berbahasa Indonesia oleh siswa SD Inpres Parang Beru, data penggunaan enklitik *–pi* hanya ditemukan empat kali oleh beberapa orang yang berbeda dan dengan tempat yang berbeda-beda pula. Enklitik *–pi* dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia merupakan suatu kesalahan karena melanggar kaidah berbahasa Indonesia. Pemakaian enklitik –pi oleh SD Inpres parang beru saat observasi berlangsung dapat dilihat melalui kutipan berikut (1) *Nantipi* saja, jangan buru-buru; (2) *Sebentarpi* kuantarkan pesananmu, baru ini kubikin; (3) Kasih habis dulu itu makananmu, *habispi* baru kubelikan lagi; (4) *Belumpi selesai* yang kerjaan semalam adami lagi yang baru.

Adapun bentuk baku dari kata yang digaris miring di atas yaitu, (1) *Nantipi* seharusnya nanti saja; (2) Sebentarpi seharusnya sebentar saja; (3) *Habispi* seharusnya setelah habis; (4) *Belumpi* seharusnya belum selesai.

5. Pemakaian Enklitik -ki, -ko

Penggunaan enklitik –ki oleh SD Inpres Parang Beru ketika penelitian berlangsung di beberapa tempat yang berbeda.

Tabel 6. Contoh Pemakaian enklitik -ki, -ko

No	Pemakaian enklitik -ki, -ko
1	Dimanaki itu beli daster? Bagus kulihat
2	Kucariko tadi dirumahmu
3	Maujaki ikut besok senam sore di depan puskesmas

Pemakaian enklitik –ki oleh SD Inpres parang beru saat observasi berlangsung di lingkungan dapat dilihat pada kutipan berikut ini (1) Oh, di *makassarki*; (2) *Dimanaki* itu beli daster? Bagus kulihat; (3) *Kucariko* tadi di rumahmu; (4) *Maujaki* itu besok senam sore di depan puskesmas?; (5) *Mauki* makan apa ini sebentar kalau di sana?

Bentuk penggunaan enklitik –ki dalam bahasa makassar dapat digunakan sebagai pengganti orang ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kalangan SD Inpres parang beru ditemukan beberapa penggunaan yang telah diuraikan pada tabel di atas. Penggunaan unsur-unsur tersebut di atas dalam BI tidak diperlukan, tetapi dalam BM diharuskan, sehingga terjadi interferensi pada penggunaan bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Siswa SD Inpres Parang Beru Kab. Gowa umumnya menggunakan bahasa Makassar saat berinteraksi dan berbicara dengan orang lain. Bahasa Makassar yang digunakan siswa tersebut spesifik untuk kelompok mereka. Bahwa bahasa gaul digunakan oleh siswa SD Inpres Parang Beru secara aktif dan menyeluruh dalam semua situasi kecuali selama kegiatan pelajaran. Siswa SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sering menggunakan bahasa makassar saat berinteraksi satu sama lain. Fenomena ini menjadi terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan khusus, terutama untuk kelompok tertentu. Mereka hanya dapat digunakan dalam konteks percakapan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Faktor sosio masyarakat yang dipengaruhi oleh keadaan lokal yang tradisional, kedaerahan, jauh dari suasana dan aktivitas pergaulan gaya perkotaan yang bersifat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Anggria, E., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2022). Analisis Kedwibahasaan Masyarakat Desa Cinta Raja Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Bahasa*, *5*(1), 18–28.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi (Konjo). *(online)*. https://dapobas.kemdikbud.go.id

Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional

bangsa Indonesia. *JISIPOL*| *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.

Daeng, Kembong. 2014. *Konstruksi Morfologis Bahasa Makassar Suatu Tinjauan Pencirian Kata Majemuk.*. Makalah

Febrianto (2017). *Interferensi Bahasa Bugis Wajo Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Oleh Siswa SMAN 2 Pitumpanua Kabupaten Wajo.*

Haruna, R., & Basrul. (2018). Kedwibahasaan pada Siswa SD Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1)

Hasiawati, H. 2018. *Interferensi Morfologi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Cenrana Kabupaten Maros*. Universitas Negeri Makassar.

Saenab, S. (2018). *Interferensi Sintaksis Bahasa Bugis Terhadap Penggunaan Bahasa Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Unggulan Maros*.